

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan. Dilingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib, khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mendidik, membimbing, mengarahkan dan membentuk pribadi untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga tempat berkumpulnya peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, oleh karena itu sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi peserta didik berperilaku yang mengarah kepada kedisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku disekolah.

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Permasalahan kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan seringkali terjadi baik didalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah.<sup>1</sup>

Menurut Prijodarminto kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya jika ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.<sup>2</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nengah Prawata tentang rendahnya tingkat kedisiplinan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dari internal yaitu peserta didik kurang memiliki pemahaman akan pentingnya disiplin dilingkungan sekolah, peserta didik ingin ingin tampil sesuai model yang ditiru, tingkat intelegensi peserta didik yang rendah membuat kurang peduli terhadap tata tertib sekolah serta kurang

---

<sup>1</sup> Sugeng Prijodarminto, “ *Disiplin Kiat Menuju Sukses*”,( Jakarta :Pradya Paramita, 1994). 67

<sup>2</sup>Sugeng Prijodarminto, “ *Disiplin Kiat Menuju Sukses*”, (Jakarta: Pradaya Paramita, 1994), 69

adanya peran orangtua dalam mengawasi kedisiplinan anak-anaknya.<sup>3</sup>

Rendahnya tingkat kedisiplinan ini juga dipengaruhi oleh faktor guru antara lain guru kurang mampu memantau anak-anak terutama yang kurang disiplin dalam berseragam, kurang adanya kesamaan langkah dalam menindak peserta didik yang melakukan pelanggaran, juga disebabkan oleh guru yang merasa bahwa tanggung jawabnya hanya sebatas pada bidang study yang diampu, sementara masalah ketertiban siswa dirasa bukan pekerjaannya<sup>4</sup>. Disamping itu adanya anak-anak populer yang tidak mematuhi tata tertib dan keberadaannya menjadikan peserta didik lain terpengaruh. Kondisi kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib yang rendah dapat mempengaruhi pada tingkah laku anak pada kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya di sekolah.

Rendahnya kedisiplinan akan dapat teratasi melalui berbagai macam layanan bimbingan salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Cara ini dipandang tepat karena lewat konten ini persoalan dibicarakan dan dalam media alternatif bersama diformulasikan secara bersama dan berangkat dari kelompok disiplin kerapian berseragam anak khususnya saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dijalankan bersama-sama<sup>5</sup>. Cara ini tepat karena siswa usia SMA Sederajat memiliki kecenderungan untuk berkelompok sesama teman senasib. Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin dan tata tertib dapat diajak bertukar pikiran antara guru-murid dan murid-murid, agar tingkat pelanggaran disiplin dan tata tertib dapat dikurangi atau dihilangkan terutama saat mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah.

Layanan bimbingan kelompok dikenal sebagai layanan primadona dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Selain

---

<sup>3</sup> Nengah Prawata, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Siswa Kelas VII SMP”, Jurnal Riset Intervensi Pendidikan, 2, No 1 (2020)

<sup>4</sup> M Arief Nabawi, Monawati, A “ Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas IV di SD Negri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar”, Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2, No 1 (2017)

<sup>5</sup> Hadiani, L. S “ Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut” Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 02, No 1 (2008)

karena bisa mencakup sasaran layanan lebih banyak dalam pelaksanaan satu kali layanan, bimbingan kelompok juga dinilai efektif dalam membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya, karena selain peran individu lebih efektif juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, perencanaan dan penyelesaian masalah. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan komprehensif yang diberikan kepada peserta didik di sekolah, dan dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat berkembang dengan baik.

Menurut Prayitno mengenai layanan bimbingan kelompok, adalah : suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan bermanfaat untuk diri peserta didik dan peserta didik lainnya.<sup>6</sup>

Sedangkan Achmad Juntika mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dengan memanfaatkan dinamika kelompok,<sup>7</sup> dalam kaitan ini Trotzer dalam Herman Nirwana menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan, dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah pribadi serta pemecahan masalahnya.<sup>8</sup>

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam study, karir ataupun kehidupan. Lebih tepatnya lagi

---

<sup>6</sup> Priyanto dan Erman Amti, “*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*”, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), 309-310

<sup>7</sup> Achmad Juntika, “*bimbingan & konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2006), 10

<sup>8</sup> Herman Nirwana “*Bimbingan Kelompok dan Kesiapan Siswa Mengikuti Ujian Nasional*”, Jurnal Guidena, 3, No.1 (2013)

bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini memiliki tujuan untuk mengembangkan diri.<sup>9</sup>

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wasi Aqnaa Sari menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru BK meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui bimbingan kelompok di SMPN 11 Semarang ini sangat efektif sehingga layak untuk diterapkan dalam bimbingan dan konseling.

Disiplin menaati tata tertib sekolah, khususnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar merupakan cara pendidikan dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi yang tertib dalam studi, tertib dalam bekerja, tertib dalam beribadah, dan tertib sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu pelanggaran disiplin dalam menaati tata tertib merupakan awal ketidaktertiban pada semua aspek kehidupan, karenanya merupakan persoalan penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi pra penelitian di MA Walisongo Kayen menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan kedisiplinan peserta didik kelas XI. Antara lain, makan dan minum saat pelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman sebangku saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas, membuat suara gaduh saat pelajaran berlangsung, memakai seragam sekolah yang terlalu ketat, memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan hari yang ditentukan, sering tidak hadir di sekolah tanpa keterangan, bersikap kurang sopan terhadap guru, suka membolos ketika diajar dengan guru yang kurang disukai, sering ke Wc ketika pelajaran sedang berlangsung, mengganggu teman ketika proses belajar serta terlambat dalam mengumpulkan pekerjaan rumah dan suka membantah ketika guru memberi nasihat. Berdasarkan data tersebut, dalam menghadapi permasalahan tersebut diperlukan suatu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah karena salah satu fungsi dari bimbingan dan konseling adalah fungsi *kuratif* ( pengentasan ) yaitu untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Dalam permasalahan ini guru BK menggunakan layanan bimbingan

---

<sup>9</sup> Rasuna, L.” *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok ( Dasar dan Profil)*”, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 21

<sup>10</sup> Ita Roshita, “*Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling*”, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 16, No 2 (2014)

kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati peraturan sekolah di MA Walisongo Kayen.<sup>11</sup>

Kurangnya pemahaman akan pentingnya menaati tata tertib sekolah secara kontinu, keinginan anak untuk tampil seperti model yang ditiru diduga menjadi penyebab rendahnya kedisiplinan peserta didik. Selain itu kebiasaan berperilaku disiplin dalam suatu kegiatan diyakini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan yang lain, maka kasus yang terjadi yaitu rendahnya kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah perlu dicari pengentasannya. Dengan teratasinya masalah kedisiplinan peserta didik dalam jangka pendek tata tertib sekolah dapat dipenuhi dan dalam panjang peserta didik mempunyai kebiasaan dalam bertingkah laku disiplin disegala bidang. Mengingat masalah kedisiplinan yang rendah merupakan kasus kelompok, maka lewat pemberdayaan kelompok sesuai dengan kewenangan dan keahlian guru BK masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.<sup>12</sup>

Masalah kedisiplinan tata tertib sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan pihak yang terlibat didalamnya, tetapi orang tua juga bertanggung jawab. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap jiwa remaja. Sekolah diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dengan bimbingan konseling oleh guru pembimbing. Melalui guru pembimbing inilah diharapkan peserta didik mampu bertukar pikiran dan menyelesaikan permasalahannya terkait dengan kurangnya kesadaran disiplin.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Pesera Didik Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MA Walisongo Kayen Pati”.

---

<sup>11</sup> Ali Khamdani, Wawancara Oleh Penulis, 15 februari 2021, Wawancara 1, transkrip

<sup>12</sup> Nengah Parwata, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Siswa SMP Kelas VIII”, Jurnal Riset Intervensi Pendidikan, 2, No 1 (2020)

<sup>13</sup> Apriliani Putri, “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP PP DR M.Natsir” Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan, (2015)



## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik terutama dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MA Walisongo Kayen Pati. Objek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling di MA Walisongo Kayen Pati. Penelitian ini bertempat di MA Walisongo Kayen Pati. Kegiatan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MA Walisongo Kayen Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus permasalahan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru BK mendisiplinkan peserta didik dalam menaati tata tertib melalui layanan bimbingan kelompok di MA Walisongo Kayen Pati ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam upaya guru BK mendisiplinkan peserta didik menaati tata tertib melalui layanan bimbingan kelompok di MA Walisongo Kayen Pati ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MA Walisongo Kayen Pati.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan guru BK mendisiplinkan peserta didik dalam menaati tata tertib melalui layanan bimbingan kelompok di MA Walisongo Kayen Pati.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam upaya guru BK mendisiplinkan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah di MA Walisongo Kayen Pati.

## E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan manfaat atau kegunaan nya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu dibidang bimbingan dan konseling khususnya guru bimbingan konseling dalam memberikan informasi tentang mendisiplinkan peserta didik melalui bimbingan kelompok dalam menaati tata tertib yang ada disekolah.
2. Manfaat Praktisi
  - a. Bagi Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebagai bahan evaluasi, dan sebagai usaha bagi Madrasah untuk lebih bisa mendisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah melalui layanan bimbingan kelompok agar terwujudnya individu yang disiplin dalam berperilaku. Sehingga terciptanya lingkungan Madrasah yang tertib dan aman.
  - b. Bagi peserta didik, sebagai bahan informasi tentang penting nya meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah melalui layanan bimbingan kelompok, sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang disiplin.
  - c. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik menaati tata tertib sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas.
  - d. Bagi Guru BK, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi guru BK akan pentingnya menumbuhkan karakter disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok.
  - e. Bagi orang tua, kedisiplinan sangatlah penting bagi peserta didik untuk itu orangtua mengharapakan anaknya untuk memiliki sifat disiplin agar kehidupan anaknya dapat berjalan sesuai yang diinginkan.
  - f. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian tentang upaya yang dilakukan guru BK untuk mendisiplinkan peserta didik menaati tata tertib sekolah menggunakan layanan bimbingan kelompok.

## **F. Sistematika Penelitian**

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari dari latar belakang masalah yang menjelaskan tentang Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MA Wlisongo Kayen Pati, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang mana akan menguraikan teori-teori yang akan diteliti oleh peneliti yang relevan, yang terdiri dari pengertian bimbingan dan konseling, pengertian kedisiplinan, pengertian bimbingan kelompok, pengertian tata tertib sekolah, serta penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data penelitian tentang Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MA Walisongo Kayen Pati.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penelitian tentang Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MA Walisongo Kayen Pati.